

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Teori**

Teori yang akan digunakan adalah dua hipotesis yang terjadi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi yaitu *Export-Led Growth (ELG) hypothesis* dan *Growth-Led Export (GLE) hypothesis* yang menjadi penting untuk diketahui dan dipilih sesuai kondisi dan arah tujuan pembangunan suatu negara untuk kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Kebijakan suatu negara akan lebih tepat jika diambil sesuai dengan keadaan negara tersebut atau meniru negara lain yang mirip kondisi perekonomiannya dari berbagai aspek dengan negaranya seperti jika Jepang, Korea dan Singapura saling meniru kebijakan satu sama lain karena negara-negara ini memiliki sumber daya alam yang sedikit (Aliman & Purnomo, 2001).

##### **2.1.1.1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan disebut juga *the export-led growth (ELG) hypothesis* yang mengemukakan bahwa ekspansi ekspor adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya bisa ditingkatkan dengan menambah modal dan tenaga kerja tetapi bisa juga melalui ekspor yang dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan.

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan dapat menimbulkan eksternalitas positif untuk perekonomian domestik seperti relokasi sumber daya yang sudah ada dan *economies of scale*. Teori mengenai hubungan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi kontroversi selama dua abad mengenai dampak riil dari adanya perdagangan internasional terhadap pertumbuhan dan terdapat banyak bukti mengenai hal ini seperti yang terjadi di negara-negara Asia Tenggara dan negara-negara Asia Timur yaitu Republik Rakyat Tiongkok, Singapura, Taiwan dan Korea Selatan yang disebut menjadi Empat Macan Asia di mana perdagangan internasional menjadi penggerak utama pada pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut (Medina-Smith, 2001).

Peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan devisa yang dapat digunakan sebagai kapital untuk mengimpor sumber daya dan produk setengah jadi atau *intermediate goods* yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi (Odhiambo, 2021). Menurut World Bank (1993), negara yang melakukan kegiatan promosi ekspor dan ekspansi ekspor akan mendapatkan berbagai macam manfaat yaitu:

- a. Ekspor dapat menjadi sarana untuk mengadopsi inovasi baru, teknologi baru dan keahlian baru sehingga dapat meningkatkan utilisasi kapasitas produksi yang lebih besar dan lebih efisien.
- b. Ekspor dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja karena adanya pembagian kerja sehingga mendorong terjadinya *economies of scale*.

- c. Ekspor dapat meningkatkan alokasi sumber daya yang langka dalam perekonomian.
- d. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan eksternal dan menarik investasi asing ke dalam negeri serta meningkatkan kesejahteraan negara.
- e. Ekspor dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi perilaku monopoli karena produsen dituntut untuk lebih efisien dan inovatif sehingga dapat bersaing di pasar internasional.

#### **2.1.1.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor**

Ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan di sisi lain pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi ekspor yang biasanya disebut *growth-led export (GLE) hypothesis* di mana dalam hipotesis ini dengan adanya pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas yang dapat mengurangi biaya variabel dan diharapkan akan menjadi stimulus untuk melakukan ekspansi ekspor. Menurut Palamalai (2016), pertumbuhan ekonomi akan mengarah ke peningkatan *skill* dan teknologi yang akan meningkatkan efisiensi untuk menciptakan keunggulan komparatif yang akan memfasilitasi kegiatan ekspor.

Menurut Lancaster (1980) dalam kondisi kegagalan pasar, dengan intervensi pemerintah yang memadai dapat menyebabkan terjadi GLE melalui kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi biaya seperti mengurangi hambatan impor untuk bahan baku berkualitas tinggi sehingga dapat mendorong produksi dari produk yang lebih berkualitas dari perusahaan dalam negeri. Hipotesis GLE juga didukung oleh teori pertumbuhan Neoklasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

melalui pengaruh dari penawaran dalam perekonomian dapat menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk ekspor dalam suatu negara yang mampu menciptakan dasar produksi untuk ekspor yang kuat (Odhiambo, 2021).

Banyak peneliti yang mempercayai bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi ekspor karena dengan adanya pertumbuhan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan riil masyarakat dan akumulasi modal di dalam negeri juga mengalami peningkatan. Peningkatan kesejahteraan ini akan memperluas pasar dari peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga akan mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas, melakukan spesialisasi yang mengakibatkan munculnya diversifikasi produk di pasar dalam negeri. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan spesialisasi ini akan mendorong terjadinya pengurangan biaya per unit dan memunculkan daya saing di pasar internasional yang akan menstimulasi ekspor (Aliman & Purnomo, 2001).

## **2.2. Studi Terkait**

Penelitian yang dilakukan oleh Palamalai (2016) bertujuan untuk menganalisis mengenai hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi untuk negara BRICS yaitu Brazil, Rusia, India, Republik Rakyat Tiongkok dan Afrika Selatan pada tahun 1990 sampai 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kausalitas Granger dengan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil dari penelitian ini adalah pertama, terjadi hubungan kausalitas dua arah antara ekspor dan PDB dalam jangka panjang untuk semua negara kecuali

Brazil; kedua, terjadi hubungan kausalitas satu arah antara PDB dan ekspor baik dalam jangka panjang dan jangka pendek untuk Republik Rakyat Tiongkok; dan terakhir, dalam jangka pendek, bukti empiris tidak mendukung hipotesis ELG dan GLE untuk Brazil dan Rusia.

Bhattacharya (2010) melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kausalitas antara Volume Perdagangan, FDI *inflow* dan Pertumbuhan Ekonomi di India” dengan periode tahun 1996-97 Q1 sampai 2007-08 Q4. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kausalitas Granger dengan VECM. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi hubungan kausalitas dua arah antara volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, antara FDI *inflow* dan pertumbuhan ekonomi dan tidak terjadi hubungan kausalitas antara FDI *inflow* dan volume perdagangan pada periode penelitian.

Studi kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi juga dilakukan oleh Ismail dan Harjito (2003) pada negara-negara ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina pada periode 1966 hingga 2000 yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Alat analisis uji kausalitas Granger dan hasil dari penelitian ini adalah Indonesia dan Filipina memiliki hubungan kausalitas dua arah yang berarti ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, *vice versa*. Hasil lainnya adalah hanya Singapura yang terjadi hubungan kausalitas satu arah yaitu hanya ekspor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (mendukung hipotesis ELG) dan pada Malaysia dan Thailand tidak terjadi hubungan kausalitas antara ekspor

dan pertumbuhan ekonomi.

Studi yang dilakukan oleh Riyath dan Jahfer (2016) yang meneliti hubungan kausalitas antara ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka pada periode 1962 hingga 2015 dengan menggunakan alat analisis uji VECM menemukan terjadinya hubungan kausalitas satu arah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dan ditemukan juga bahwa ekspor lebih berarti dan berguna untuk pertumbuhan ekonomi Sri Lanka dibanding dengan impor.

Penelitian serupa dilakukan di Afrika Selatan oleh Ahdi *et al* (2015) yang meneliti hubungan kausal dinamis antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji kausalitas linear Granger, uji kausalitas non-linear Hiemstra Jones dan uji kausalitas non-linear Diks-Panchenko. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hasil kausalitas yang signifikan antara ekspor dan PDB dari uji kausalitas linear Granger dan pada uji kausalitas non-linear terjadi hubungan kausalitas dua arah antara ekspor dan PDB.